



Dampak Pembelajaran di Era Digital terhadap Ketercapaian Kemandirian Anak di RA Al-Hidayah Bulango Timur

The Impact of Learning in the Digital Age on the Achievement of Independence in Children at RA Al-Hidayah Bulango Timur

Pupung Puspa Ardini^{1*}, Nurhayati Tine², Aprilia Kartini Mangantjo³

pupung.p.ardin@ung.ac.id¹, nurhayati_tine@ung.ac.id²,

apriliamangantjo17@gmail.com³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Univeritas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia^{1,2,3}

Submit: 11/09/2025, Revised: 03/12/2025, Accepted: 03/12/2025, Publish: 08/12/2025

Abstract

This research aims to obtain data and information regarding the impact of learning in the digital era on the achievement of children's independence at RA Al-Hidayah Bulango Timur. This research adopts a qualitative descriptive method, with 13 children aged 4-5 years as the subjects. The data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The findings of this research indicate that learning in the digital era at RA Al-Hidayah Bulango Timur positively impacts early childhood independence in various aspects. Among the 13 children who participated in this research, 5 children showed very good development, while 8 children developed as expected. These children can learn independently through digital materials provided by teachers using digital devices and applications such as Canva, educational videos, and other audiovisual media. They also demonstrate confidence in completing tasks without always relying on teachers. Using technology in puzzle-solving activities through smartphones enhances children's thinking skills and teamwork. Additionally, their confidence is evident in their willingness to present assignments in front of the class after watching educational videos. Learning through digital devices attracts children's interest and helps them easily understand materials. However, learning in the digital era requires appropriate guidance and supervision from teachers and parents to ensure that children use technology wisely, making it an effective tool for fostering independence and social skills in early childhood.

Keywords: children aged 4-5 years, digital era, independence,

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi terkait dampak pembelajaran di era digital terhadap ketercapaian kemandirian anak di RA Al-Hidayah Bulango Timur. Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 13 orang anak. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran di era digital di RA Al-Hidayah Bulango Timur memberikan dampak positif terhadap kemandirian anak usia dini dalam berbagai aspek. Dari 13 orang anak yang menjadi subjek penelitian tersebut terdapat 5 orang anak berkembang sangat baik dan 8 orang anak berkembang sesuai harapan. Anak tersebut mampu belajar secara mandiri dengan melalui pemberian materi dari guru secara digital menggunakan perangkat digital dan aplikasi seperti Canva, video pembelajaran, dan media audiovisual lainnya. Anak-anak juga menunjukkan keberaniannya dalam menyelesaikan tugas tanpa selalu bergantung pada guru. Penggunaan teknologi dalam kegiatan bermain puzzle melalui smartphone meningkatkan kemampuan berpikir dan bekerjasama bagi anak. Disamping itu kepercayaan diri anak juga dapat terlihat dari keberanian mereka mempresentasikan tugas di depan kelas setelah melihat video pembelajaran. Pembelajaran melalui perangkat digital dapat menarik ketertarikan anak dalam belajar dan membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah. Namun demikian pembelajaran di era digital membutuhkan bimbingan serta pengawasan yang tepat dari guru dan orang tua agar dapat perangkat teknologi dapat digunakan secara bijak oleh anak, sehingga dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk kemandirian serta keterampilan sosial anak usia dini.

Kata kunci: anak usia 4-5 tahun, era digital, kemandirian

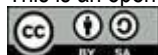
*Penulis Korespondensi: Pupung Puspa Ardini, pupung.p.ardin@ung.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi semakin cepat, bahkan melebihi cepatnya proses manusia mempelajarinya. Ada sebuah aplikasi baru saja muncul, esok harinya ada lagi aplikasi yang lebih baik

Copyright 2025 by authors.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



atau pilihan dari aplikasi tersebut (Mardiana, 2021). Teknologi idealnya membuat pekerjaan manusia menjadi lebih mudah, menarik dan tentu saja menyenangkan. Jika, kita menggunakan sebuah teknologi dan mendapatkan kesulitan dalam menggunakannya maka ada dua kemungkinan, faktor manusianya atau faktor salah memilih teknologinya (Azhar dkk, 2021)

Sektor pendidikan pun menjadi salah satu yang sangat dibantu oleh perkembangan teknologi informasi ini. Memang benar, sebelum covid pun, teknologi informasi sudah sangat masif perkembangannya (Hammerstein dkk., 2021). Kondisi pembelajaran jarak jauh dan pembatasan interaksi fisik pada masa pandemi memperjelas bahwa teknologi bukan hanya pelengkap, tetapi telah menjadi komponen penting dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, khususnya dalam era digitalisasi seperti saat ini.

Salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi era digital ini adalah kemandirian dalam belajar. Kemandirian, dalam konteks ini, merujuk pada kemampuan individu untuk membuat keputusan dan melaksanakan tugas tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Kemandirian belajar, atau *self-regulated learning*, merupakan kemampuan untuk mengendalikan dan mengarahkan perilaku belajar secara mandiri dalam merespon situasi tertentu. Selain itu, hal ini juga mencakup motivasi internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui upaya dan strategi sendiri. Dengan mengembangkan kemandirian belajar, siswa dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab, rasa percaya diri, inisiatif, serta kedisiplinan yang tinggi. Semua karakteristik tersebut berkontribusi pada optimalisasi potensi intelektual dan peningkatan prestasi akademik peserta didik secara keseluruhan.

Kemandirian merupakan aspek krusial yang perlu diasah sejak usia dini dalam konteks pendidikan anak. Anak yang mandiri menunjukkan kemampuan dalam mengelola diri, memulai tindakan tanpa diminta, serta mampu menyelesaikan tugas tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh adalah *self-efficacy*, yaitu keyakinan seseorang terhadap kapasitas yang dimilikinya. Anak yang memiliki kepercayaan pada kemampuannya sendiri cenderung lebih percaya diri dalam mengikuti proses belajar. Rasa percaya diri ini merupakan indikator bahwa anak tersebut telah memiliki tingkat kemandirian belajar, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap prestasi akademik yang dicapainya.

Usia dini adalah masa terbaik untuk mengembangkan potensi dan kemandirian anak usia dini. Perkembangan potensi dan kemandirian anak seharusnya dilakukan sejak dini, sehingga akan menumbuhkan kesiapan dalam menjalani dan mengikuti perkembangan zaman. Anak usia dini dapat menjadi pribadi mandiri, peran keluarga utamanya orang tua harus memperhatikan beberapa hal yang mempengaruhi kemandirian anak (Chairilsyah, 2019). Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan juga memiliki pengaruh besar. Lingkungan belajar yang mendukung akan menumbuhkan kemampuan anak dalam mengelola proses belajar secara mandiri sesuai dengan prinsip *self-regulated learning*, sedangkan lingkungan yang tidak kondusif dapat menghambat kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas secara mandiri.

Perkembangan zaman yang telah memasuki era digital turut membawa perubahan besar dalam sistem pembelajaran, termasuk di jenjang pendidikan anak usia dini. Teknologi digital menjadi elemen penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan modern. Salah satu penerapan penting dalam hal ini adalah literasi digital yang semakin digalakkan dalam lingkungan pendidikan. Para pendidik dituntut tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membimbing anak dalam proses belajar yang lebih interaktif, termasuk melalui diskusi dan tugas berbasis teknologi.

Pesatnya pertumbuhan teknologi informasi dan media digital menuntut para pendidik untuk berinovasi dalam metode pengajaran. Pendekatan yang sesuai dengan perkembangan zaman harus diintegrasikan ke dalam proses belajar mengajar, agar anak tidak hanya menerima informasi secara pasif. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan literasi digital guna menunjang efektivitas

pengajaran. Konsekuensinya, metode pembelajaran konvensional yang berfokus pada ceramah atau penyampaian satu arah perlu dikaji ulang dan disesuaikan, agar interaksi belajar menjadi lebih menarik dan berdampak positif terhadap pemahaman siswa.

Transformasi digital memberikan dampak luas bagi semua jenjang pendidikan, dari PAUD hingga perguruan tinggi. Teknologi tidak lagi menjadi pelengkap, melainkan bagian integral dari proses pembelajaran. Penggunaan berbagai perangkat digital, aplikasi pembelajaran interaktif, hingga media edukasi visual dan audio, menjadikan teknologi sebagai sarana utama dalam menunjang proses belajar mengajar. Hal ini memperkaya pengalaman belajar anak dan membuat proses pendidikan menjadi lebih menarik dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Namun demikian, penggunaan teknologi secara berlebihan juga memiliki sisi negatif, terutama bagi anak-anak usia dini. Ketergantungan yang terlalu tinggi terhadap perangkat digital dapat menghambat perkembangan kemandirian, mengurangi kesempatan anak untuk berpikir kritis, berkreasi, dan berinteraksi secara sosial. Aplikasi digital memang dapat meningkatkan ketertarikan anak terhadap pembelajaran, tetapi jika tidak diimbangi dengan pengawasan dan pembatasan yang tepat, anak bisa kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan penting lainnya secara alami.

Mengingat pesatnya digitalisasi dalam dunia pendidikan, tentu saja perlu mengeksplorasi dampak pembelajaran di era digital terhadap pencapaian kemandirian anak usia dini yang ditinjau berbagai aspek seperti kemandirian dalam belajar, keterampilan sosial, serta peran guru dan orang tua dalam membimbing anak dalam pemanfaatan teknologi digital. Kreativitas guru dalam pembelajaran anak usia dini saat ini menjadi bagian yang sangat penting karena dapat membantu pembelajaran lebih menarik untuk anak, perhatian anak menjadi lebih terfokus, serta guru dapat memaksimalkan penggunaan gadget pada anak dalam pembelajaran anak usia dini di era digital (Hidayat, dkk. 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam dan interpretasi terhadap makna dari fenomena yang ditemukan di lapangan. Metode kualitatif dipilih karena mampu menggali secara rinci persoalan yang diteliti, dengan menekankan pada makna yang muncul dari pengalaman nyata para partisipan dalam konteks lingkungan alami mereka. Pendekatan ini memberikan gambaran holistik mengenai situasi atau fenomena yang sedang terjadi, sebagaimana dialami oleh individu di dalam setting kehidupan nyata. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bersifat kontekstual dan tidak dapat dipisahkan dari sumber datanya, yaitu partisipan penelitian. Oleh karena itu, interpretasi terhadap data hanya dapat dilakukan melalui pemahaman terhadap konteks sosial serta keterlibatan langsung dengan partisipan yang menjadi pusat perhatian penelitian.

Penelitian kualitatif menghasilkan data dalam bentuk narasi, baik berupa ucapan, tulisan, maupun perilaku yang diamati, yang kemudian dianalisis secara sistematis oleh peneliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih mendalam tentang pengalaman hidup individu serta makna yang dikonstruksi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif dengan desain deskriptif memiliki tujuan utama untuk menggambarkan suatu fenomena berdasarkan kondisi aktual yang sedang berlangsung. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat merekam dan mendeskripsikan berbagai realitas sosial melalui metode interpretatif dan naturalistik, yang memperhatikan bagaimana makna terbentuk dalam interaksi secara individu dan lingkungan. Oleh sebab itu, pendekatan ini sangat sesuai untuk mengungkap dan menjelaskan secara menyeluruh fenomena sosial yang kompleks dalam kehidupan nyata.

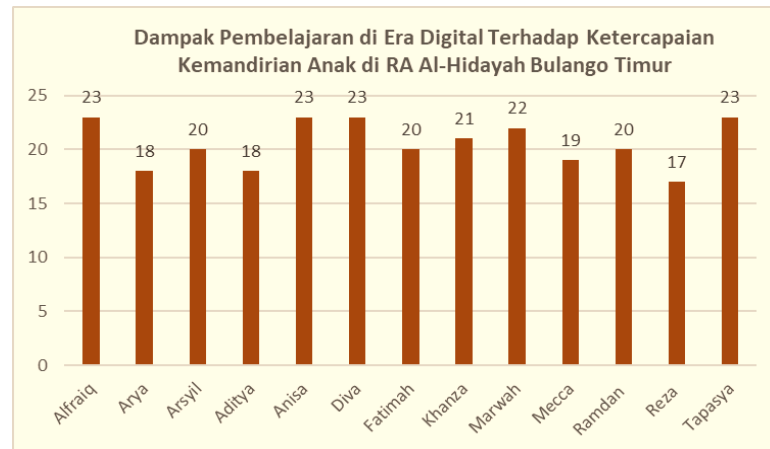
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Tabel 1. Hasil Observasi Dampak Pembelajaran di Era Digital Terhadap Ketercapaian Kemandirian Anak di RA Al-Hidayah Bulango Timur

No	Nama	Aspek yang dinilai							Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Alfraiq	3	3	3	3	3	4	4	23	BSB
2	Arya	2	2	2	2	3	3	4	18	BSH
3	Arsyil	2	2	2	3	3	4	4	20	BSH
4	Aditya	2	3	2	2	2	3	4	18	BSH
5	Anisa	3	3	3	3	3	4	4	23	BSB
6	Diva	3	3	3	3	3	4	4	23	BSB
7	Fatimah	2	2	2	3	3	4	4	20	BSH
8	Khanza	2	3	2	3	3	4	4	21	BSH
9	Marwah	3	3	2	3	3	4	4	22	BSB
10	Mecca	2	2	2	3	3	4	3	19	BSH
11	Ramdan	3	3	2	2	3	3	4	20	BSH
12	Reza	2	2	2	2	3	3	3	17	BSH
13	Tapasya	3	3	3	3	3	4	4	23	BSB

Sumber: Data Primer diolah Ms. Excel 2024 (Lihat lampiran 4, Hal 72-85)



Gambar 1. Hasil Observasi Dampak Pembelajaran di Era Digital Terhadap Ketercapaian Kemandirian Anak di RA Al-Hidayah Bulango Timur

Berdasarkan tabel 1 dan gambar grafik 1 dapat dilihat bahwa dari ke 13 orang anak tersebut terdapat 5 orang anak berkembang sangat baik dan 8 orang anak berkembang sesuai harapan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan adanya pembelajaran dengan media digital dapat berdampak pada ketercapaian kemandirian anak di RA Al-Hidayah Bulango Timur.

Deskripsi Hasil Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini merupakan bukti-bukti dokumen khususnya tentang dampak pembelajaran di era digital terhadap ketercapaian kemandirian anak di RA Al-Hidayah Bulango Timur. Berikut ini beberapa dokumentasi yang peneliti temukan di lapangan.



Gambar 2. Penyajian Materi Kepada Anak Usia 4-5 Tahun RA Al-Hidayah Bulango Timur Pembelajaran Melalui Perangkat Digital (C.D: KBMD.1/07.10.24)

Gambar 2 menunjukkan bahwa anak-anak terlihat dengan serius memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru. Penggunaan laptop dalam proses pembelajaran mencerminkan penerapan teknologi dalam pembelajaran di era digital, di mana guru memanfaatkan perangkat laptop untuk mendukung proses mengajar di RA Al-Hidayah Bulango Timur dan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa karena adanya media yang lebih interaktif dan menarik.

Setelah menerima materi pembelajaran anak-anak kemudian dibimbing oleh guru untuk dapat mengakses atau belajar menggunakan laptop untuk belajar secara mandiri. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Anak Usia 4-5 Tahun RA Al-Hidayah Bulango Timur Belajar Mengakses Materi Pembelajaran Secara Mandiri Melalui Perangkat Digital (C.D: KBMD.2/07.10.24)

Gambar 3 menunjukkan aktivitas pembelajaran anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hidayah Bulango Timur, di mana mereka sedang mengakses materi pembelajaran secara mandiri melalui perangkat digital. Kegiatan tersebut menunjukkan penerapan teknologi dalam pendidikan anak usia dini di era digital, di mana perangkat digital digunakan sebagai media pembelajaran untuk mendorong kemandirian anak dalam mengakses dan memahami materi secara lebih interaktif.

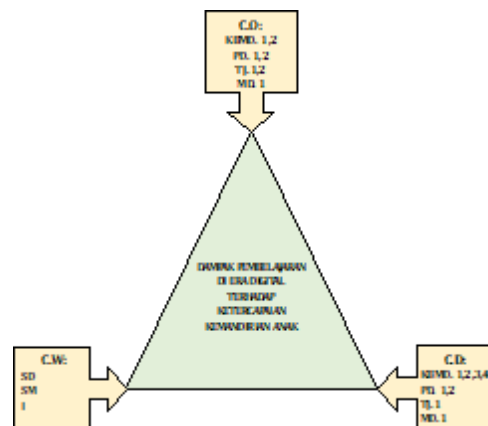
Reduksi Data

Pembelajaran di era digital berperan penting dalam mendukung ketercapaian kemandirian anak usia dini dengan memberikan akses luas terhadap berbagai sumber belajar yang interaktif dan menarik bagi anak. Selain itu, pembelajaran berbasis digital memungkinkan anak untuk belajar sesuai dengan keingintahuan mereka, sehingga hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam mengelola proses belajarnya sendiri. Dengan bimbingan yang tepat dari guru dan orang tua, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk anak yang lebih mandiri. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi peneliti ditemukan bahwa pembelajaran di era digital memberikan dampak positif terhadap ketercapaian kemandirian anak usia dini. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman anak terhadap materi, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang mendukung perkembangan kemandirian mereka dalam berbagai aspek.

Penyajian Data

Pembelajaran di era digital memiliki peran besar dalam membentuk kemandirian anak usia dini. Dengan penggunaan teknologi yang tepat, anak-anak dapat belajar secara mandiri, bekerja sama dalam kelompok, menyelesaikan tugas hingga tuntas, serta meningkatkan keterampilan sosial mereka. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa anak-anak yang telah terbiasa dengan pembelajaran digital lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan memiliki inisiatif dalam berbagai aspek pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data pada bagian sebelumnya. Berikut ini dapat diilustrasikan penyajian data pada gambar dibawah ini



Gambar 4. Ilustrasi Dampak Pembelajaran terhadap ketercapaian Kemandirian Anak

Gambar 4 menunjukkan ilustrasi data terkait dengan dampak pembelajaran di era digital terhadap ketercapaian kemandirian anak yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi lapangan serta dokumentasi yang merupakan sebuah proses saling terikat satu sama lain dalam proses pengumpulan data atau informasi yang valid. Ketiga metode pengumpulan data tersebut mendeskripsikan tentang bagaimana dampak pembelajaran di era digital terhadap ketercapaian kemandirian anak usia dini usia 4-5 tahun di RA Al-Hidayah Bulango Timur.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa penggunaan media pembelajaran digital sangat membantu dalam meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, media digital juga berperan penting dalam mendukung kemandirian anak dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya minat dan keterlibatan anak-anak terhadap materi yang disampaikan melalui gambar dan video. Anak-anak menunjukkan rasa penasaran yang lebih besar, dengan aktif bertanya mengenai

gambar atau video yang mereka lihat. Dengan demikian, penggunaan media digital terbukti efektif dalam menarik perhatian anak didik dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam belajar.

Penelitian ini juga menemukan bahwa anak-anak usia dini dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan pembelajaran digital yang disajikan oleh guru melalui perangkat seperti laptop. Anak-anak tampak lebih mudah mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru dalam mengakses materi, dan mereka dapat dengan cepat mengoperasikan aplikasi pembelajaran atau game edukatif secara mandiri setelah menerima instruksi awal. Anak-anak yang sudah terbiasa dengan penggunaan media digital dapat menyelesaikan tugas tanpa harus menunggu arahan berulang kali, menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dalam belajar. Pembelajaran digital di era ini memang sangat mendukung pengembangan kemandirian anak usia dini, terutama dalam hal inisiatif untuk belajar dan mengeksplorasi materi pembelajaran secara mandiri.

Hal ini sebagaimana Gandana (2023) bahwa media pembelajaran digital dapat memfasilitasi pembelajaran secara mandiri. Anak-anak diajak untuk menjelajahi materi pembelajaran secara mandiri melalui media pembelajaran. Misalnya, aplikasi seperti youtube maupun game edukatif memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan cara yang lebih mandiri, mengembangkan kemampuan *problem solving* dan mengasah kemandirian mereka dalam pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran di era digital dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan konkret. Dengan menggunakan simulasi, animasi, atau eksperimen virtual, anak-anak dapat lebih baik memahami konsep abstrak dan kompleks. Hal ini nantinya dapat membantu akan membangun pemahaman yang kuat terhadap konsep-konsep dasar yang menjadi landasan pembelajaran selanjutnya.

Selain itu, penggunaan media digital juga berpengaruh pada kemampuan anak dalam bekerja sama secara mandiri dalam kelompok. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bekerja sama saat mengerjakan tugas secara berkelompok dengan menggunakan media digital. Dalam tugas-tugas yang memiliki batas waktu, anak-anak belajar untuk mengatur peran dan tanggung jawab mereka di dalam kelompok. Mereka lebih cepat memahami konsep-konsep pembelajaran dan lebih kooperatif dalam bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini sejalan dengan Wijaya (2021) bahwa dengan adanya pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan jiwa belajar mandiri yang dimiliki peserta didik. Proses pemanfaatan media pembelajaran memiliki nilai penting dalam memfasilitasi peserta didik, dalam menyajikan media digital tersebut harus disesuaikan oleh tujuan pembelajaran yang dicapai dan hal tersebut perlu diperhatikan oleh pendidik yang memiliki peran sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran dikelas.

Temuan dalam penelitian ini mengungkap bahwa keterlibatan anak secara rutin dalam kegiatan pembelajaran digital turut mendorong peningkatan keberanian mereka dalam menampilkan hasil karyanya di hadapan teman-teman sekelas. Teknologi pembelajaran, seperti video edukasi dan aplikasi interaktif, terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka. Anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam berbicara, menyampaikan ide, dan menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, mereka juga lebih sering berbicara tentang apa yang telah mereka pelajari di sekolah kepada orang tua mereka di rumah, yang mengindikasikan adanya peningkatan keterampilan komunikasi.

Hal ini sejalan dengan Manakutty (2022) bahwa perkembangan era digital mendorong transformasi pembentukan kemandirian belajar anak melalui pembelajaran didalam kelas maupun di luar kelas. Era digital, selain anak di ajarkan untuk menjadi mandiri, utamakan dulu mendidik dengan sikap yang baik. Di era digital, anak pun belajar sendiri dengan menyenangkan melalui game menarik dari berbagai macam fasilitas. Pada dasarnya ada media digital yang dimanfaatkan untuk tumbuh kembang anak yaitu media audio, yaitu mengenal lagu kosa kata dan angka anak. Di era digital sekarang ini, banyak sekali manfaat maupun tantangan maupun informasi. Maka itulah, perlu keterlibatan orang tua dalam kemandirian anak di era digital ini.

Selain itu, kemandirian anak juga terlihat dari bagaimana mereka mengikuti instruksi guru tanpa keraguan. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang terbiasa dengan pembelajaran digital

cenderung lebih cepat menanggapi instruksi, seperti menyelesaikan tugas tanpa perlu diarahkan berulang kali. Anak-anak yang sering menggunakan perangkat digital memiliki respons yang lebih cepat dan merasa lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas. Mereka juga menunjukkan kemandirian dalam mengikuti arahan yang diberikan saat mengerjakan tugas di rumah.

Hal ini sejalan dengan Purba (2019) bahwa sisi positif dari pembelajaran di era digital adalah anak-anak bisa mencari tugasnya sendiri, bisa mendapat informasi baru, dapat mempelajari kosakata melalui youtube dan sebagainya. Dengan demikian perlu kita ketahui bersama bahwa, dampak gadget bagi kemandirian anak yaitu anak bisa mencari tugas sendiri, berhitung sendiri, dan membuat segala sesuatu dengan sendiri tanpa bantuan orang lain.

Indikator penting dalam mengukur kemandirian anak adalah ketekunan mereka dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran digital meningkatkan kemampuan anak-anak dalam menyelesaikan tugas sampai selesai, misalnya saat mengerjakan puzzle atau tugas lainnya. Anak-anak menjadi lebih tertarik dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas mereka secara digital. Selain itu, pembelajaran digital juga meningkatkan interaksi sosial anak. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi, baik dengan teman-teman maupun dengan guru. Anak-anak lebih aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama selama kegiatan pembelajaran.

Selain itu media youtube juga dapat meningkatkan kemandirian, kreativitas dan percaya diri yang ditunjukkan pada saat mengerjakan tugas dan berani tampil di depan umum (Aqila & Ardina, 2021). Teknologi digital menjadi acuan dalam hal dunia pendidikan yang dapat memicu motivasi belajar bagi siswa, sehingga mereka berminat untuk belajar. Salah satu fasilitas yang diberikan oleh perkembangan teknologi digital ini adalah Youtube. Youtube sebagai media pembelajaran dan sejauh mana siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik melalui media youtube sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya (Tanjung, dkk., 2022).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran digital memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian kemandirian anak dalam belajar. Melalui media digital, anak-anak lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, bertanya secara aktif, dan mengakses materi secara mandiri. Mereka juga menjadi lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil karya mereka serta menunjukkan keberanian saat berinteraksi dengan guru dan teman-temannya. Selain itu, pembelajaran digital mendukung perkembangan kemampuan anak dalam bekerja sama di kelompok dan menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa harus diarahkan berulang kali. Peningkatan kemandirian ini sejalan dengan teori-teori yang menyatakan bahwa teknologi digital mampu meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, serta kreativitas anak. Namun, efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran tetap bergantung pada pendampingan yang baik dari guru dan orang tua, agar anak-anak dapat memanfaatkannya secara maksimal untuk perkembangan akademik dan sosial mereka, sekaligus menghindari potensi dampak negatif yang mungkin timbul dari penggunaan teknologi digital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran digital memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemandirian anak di RA Al-Hidayah Bulango Timur, Kecamatan Bulango Timur. Dari 13 anak yang terlibat dalam penelitian ini, lima anak menunjukkan perkembangan yang sangat baik, sementara delapan anak berkembang sesuai harapan. Anak-anak ini mampu belajar secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai aplikasi digital yang disediakan oleh guru, seperti Canva, video pembelajaran, dan media audio-visual lainnya. Anak-anak tidak hanya mampu menyelesaikan tugas tanpa bergantung sepenuhnya pada guru, tetapi juga bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan permainan seperti puzzle menggunakan smartphone. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran turut meningkatkan rasa percaya diri mereka, yang terlihat jelas saat mereka mempresentasikan hasil karya di depan kelas, serta saat berinteraksi dengan teman dan guru. Anak-anak juga menunjukkan respons yang cepat terhadap instruksi guru dan memiliki fokus yang lebih

baik saat mengerjakan tugas. Di akhir sesi pembelajaran, terjadi interaksi aktif antara guru dan anak-anak, di mana anak-anak secara aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Pembelajaran berbasis digital berhasil menarik perhatian anak-anak, membuat mereka lebih tertarik mengikuti kegiatan belajar di kelas, dan memudahkan mereka dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pengembangan media pembelajaran digital oleh guru. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, guru menjadi lebih kreatif untuk memberikan media pembelajaran yang menarik. Adanya bimbingan yang tepat dan pengawasan dari guru dan orang tua, pembelajaran digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kemandirian serta keterampilan sosial anak usia dini. Pembelajaran digital tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membantu anak-anak dalam berinteraksi dan bekerja sama.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, D. R. (2018). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Bahasa Inggris Mts Al-Insan. Universitas Muhammadiyah Tangerang, 446–452.
- Aqila, F., & Ardina, M. (2021). YouTube Approach Sebagai Media Pembelajaran Komunikasi Digital Preschool di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Audiens*, 2(2), 166–173.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance of Childhood Education for Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Azhar, A. P. S. dkk. (2021). Pengaruh Penerapan Teknologi Digital Terhadap Kemandirian Siswa Kelas IV Pada Sekolah Penggerak Di Wilayah Kota Tangerang. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Chairilisyah, D. (2019). Analisis Kemandirian Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal. Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(1).
- Damayanti, F. A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini (Berbasis Digital) di KB Aisyiyah Jabung Gantiwarno Klaten, Skripsi, UIN Raden Mas Said.
- Edwards, S., Skouteris, H., Rutherford, L., & Cutter-Mackenzie, A. (2013). "It's all about Ben10TM": Children's play, Health and Sustainability Decisions in the Early Years. *Early Child Development and Care*, 183(2), 280–293.
- Fauziah, R. R., Kusumawardani, R., & Maryani, K. (2018). Perbedaan Kemandirian Anak Ditinjau Dari Subyek Pengasuhan Orangtua Dan Kakek-Nenek Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 71-80.
- Gandana, G. dkk. (2023). Peran Media Digital dalam Bingkai Etnopedagogik sebagai Upaya Optimalisasi Pencapaian Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini Masa Depan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2117-2125.
- Hadi, M. & Sovitriana, R. (2019). Model Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 3(3).
- Hammerstein, S. dkk. (2021). Effect of COVID-19-Related School Closures on Student Achievement-A Systematic Review. *Frontiers in Psychology Educational Psychology*.
- Handayani, I. N. (2022). peran Orang Tua pada Pengenalan Literasi Digital untuk Anak Usia Dini di Era Teknologi Digital. *The 6th Annual Conference On Islamic Early Childhood Education* Vol. 6: (pp. 101-110).
- Hidayat, H., Nurfadilah, A., Khoerussaadah, E., & Fauziyyah, N. (2021). Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 97-103.
- Holzberger, D., Philipp, A., & Kunter, M. (2013). How Teachers' Selfefficacy is Related to Instructional Quality: A Longitudinal Analysis. *Journal Of Educational Psychology*, 105(3), 774.
- House, R. (2012). The inappropriateness of ICT in early childhood: Arguments from philosophy, pedagogy, and developmental research. In S. Suggate & E. Reese (Eds.), *Contemporary Debates in Childhood Education and Development* (1st Editio, p. 105).
- Hadi, H. (2016). *Metodologi research*. Bandung. Andi.

- Hsin, C. T., Li, M. C., & Tsai, C. C. (2014). The Influence of Young Children's Use of Technology on Their Learning: A review. *Educational Technology and Society*, 17(4), 85–99.
- Ibrahim, I. S, dan Akhmad, B. A. 2014. *Komunikasi dan Komodifikasi, Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kominfo, (2014). "98 Persen Anak dan Remaja Tahu Internet". https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3836/98+Persen+Anak+dan+Remaja+Tahu+Internet/0/berita_satker/, 11 Desember 2024 pukul 10:15.
- Kurniasih, E. (2019). Media Digital Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(2), 87-91.
- Mahmud, A. (2015). *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*. Makassar: Edukasi Mitra Grafika.
- Manakutty (2022). Keterlibatan Orang Tua Membentuk Kemandirian Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di Era Digital. *Didaxe*, 3(2), 459-468.
- Mardiana, M. (2021). Literasi Digital Peserta Didik Sekolah Dasar: sebuah Studi Kepustakaan. *Journal of Instructional and Development Researches*, 1(2), 60-65.
- Mc Crindle, Mark, and Ashley Fell. (2020). *Understanding Generation Alpha*. Australia : Mc Crindle Research Pty Ltd.
- Mu'tadin, Z. (2002). Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Pada Remaja. E. Psikologi.
- Muchsinati, N. (2007). Hubungan Urutan Kelahiran dalam Keluarga dengan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Madinah Malang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0: *Studi literatur*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66-77.
- Parker, D. (2006). *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Plowman, L., Stevenson, O., Stephen, C., & McPake, J. (2012). Edinburgh Research Explorer Preschool Children 's Learning with Technology at Home. *Computers & Education Publisher*, 59(1), 30–37.
- Purba, E. O. (2019). Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
- Qomariyah, Q. (2011). Hubungan Kualitas Attachment dengan Kemandirian Siswa Kelas X Dimediasi oleh Self Esteem di SMA Negeri I Malang, *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rini, A. R. P. (2012). Kemandirian Remaja Berdasarkan Urutan Kelahiran. *Jurnal Pelopor Pendidikan*, 3(1), 61-70.
- Sa'Diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31-46.
- Sodli, U. D., Mustopa, M., Yuniarti, R., Sutisna, E., & Anggraeni, R. (2019). Model Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Penanaman Nilai Kemandirian Anak. Jakarta: DIRJEN PAUD.
- Utami, D. B. (2019). *Korelasi Antara Perhatian Orangtua Dan Secure Attachment Terhadap Kemandirian Anak*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Utomo, S. (2005). Hubungan Motivasi Berprestasi, Kemandirian Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Semester I Tahun Pelajaran 2004/2005 SMP N 2 Pabelan. Prodi BK UKSW
- Wijaya, A. M. R., Arifin, I. F., & Badri, M. I. (2021). Media pembelajaran digital sebagai sarana belajar mandiri di masa pandemi dalam mata pelajaran sejarah. *Sandhyakala Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial dan Budaya*, 2(2), 1-10.
- Wiyani, N. A. (2017). *Bina Karakter Anak Usia Dini (Panduan Orangtua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, M. (2013). Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran. Jakarta: Referensi GP Press Group.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.